

Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia

Devi Haryanti Oktavia^{1✉}, Ramadanil Akbar M²

(1) Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia

(2) Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Indonesia Pendidikan Indonesia

✉ Corresponding author

(deviharyantioktavia@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan membandingkan 1) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja, 2) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja, 3) bahan ajar yang digunakan pada enam lembaga pelatihan kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah penanggungjawab enam Lembaga pelatihan kerja dari berbagai daerah di Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian terdiri dari reduksi data, tabulasi data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa metode pengajaran bahasa Jepang yang digunakan adalah metode *Grammar Translation Method*, *Direct method*, *Audiolingual Method*, dan *Total Physical Response*. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi memori, strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Bahan ajar yang digunakan berupa buku Minna no Nihongo 1, 2, Chuukyuu, dan buku Soumatome N3.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Bahasa Jepang, Lembaga Pelatihan Kerja, Metode, Strategi*

Abstract

This research aims to examine and compare 1) the teaching methods used in the Japanese language learning process at Vocational Training Institutions, 2) the teaching strategies employed by teachers in teaching Japanese at Vocational Training Institutions, 3) teaching materials used in six vocational training institutions in Indonesia. This research utilizes a qualitative method with data collection techniques involving observation and interviews. The informants in this study are the responsible individuals from six vocational training institutions across various regions in Indonesia. Data analysis techniques in the research consist of data reduction, data tabulation, and drawing conclusions. From the results of observation and interviews, it is known that the teaching methods for Japanese language include the Grammar Translation Method, Direct method, Audiolingual Method, and Total Physical Response. The teaching strategies employed encompass memory strategies, cognitive strategies, metacognitive strategies, affective strategies, and social strategies. The teaching materials used include the Minna no Nihongo 1, 2, Chuukyuu books, and the Soumatome N3 book.

Keyword: *Teaching Materials, Japanese Language, Vocational Training Institutions, Methods, Strategies*

PENDAHULUAN

Lingkungan dan kebutuhan tenaga kerja terus berubah seiring berkembangnya globalisasi. Dengan berkembangnya sektor ekonomi dan industri, kebutuhan tenaga kerja semakin meningkat (Malik 2016). Jepang merupakan salah satu negara yang mengalami masalah kekurangan tenaga kerja akibat penuaan penduduk dan penurunan tingkat kelahiran (Aminah, Wardoyo, and Pangastoeti 2018). Sehingga Bekerja di Jepang dapat menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang Indonesia dengan berbagai alasan seperti pasar kerja yang beragam, kualitas hidup yang tinggi, bayaran yang kompetitif, dan pengalaman hidup di budaya yang berbeda (Desyana 2023).

Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, jumlah lembaga pelatihan kerja, terutama yang berfokus pada pengajaran bahasa Jepang, mencapai 384 lembaga (Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2018). Lembaga tersebut dapat berupa lembaga swasta atau dikelola oleh perorangan dan lembaga yang bekerja sama dengan Negara. Perkembangan ini disebabkan oleh kebutuhan tenaga kerja ke Jepang yang semakin meningkat tiap tahunnya. Lembaga pelatihan kerja ini bertanggungjawab untuk menghasilkan calon tenaga kerja atau calon pemegang yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang

dan memiliki keterampilan khusus sesuai bidang pekerjaan yang tersedia (Noviyanthi, Sadyana, and Adnyani 2020).

Pembelajaran bahasa Jepang di LPK berbeda dengan pembelajaran bahasa Jepang pada pendidikan formal. Pada lembaga pendidikan formal, proses pembelajaran bersifat akademis sedangkan pada lembaga pelatihan kerja peserta didik dituntut untuk memiliki standar kompetensi tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilih (Krisnawa 2023). Perbedaan paling mencolok lainnya terlihat pada durasi belajar atau masa pelatihan yang diselenggarakan, metode pengajaran yang fokus pada kemampuan berkomunikasi di dunia kerja, dan juga pembelajaran mengenai keahlian tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilih oleh peserta didik (Sari, Sadyana, and Suartini 2021). Peserta didik yang mendaftar untuk belajar di lembaga pelatihan kerja diberi waktu pendidikan selama 3-12 bulan dan harus mencapai pemahaman bahasa tingkat tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak lembaga dan pihak perusahaan yang menerima tenaga kerja tersebut. Untuk itu pengajar bahasa Jepang di LPK harus mengoptimalkan pembelajaran sedemikian rupa agar target tersebut tercapai dengan baik. Pengajar harus menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Fatimah and Kartika 2018).

Dalam pembelajaran bahasa, metode dan strategi yang tepat dapat mengantarkan peserta didik memiliki pemahaman bahasa dan komunikasi yang baik (Sariuli, Adnyani, and Hermawan 2019). Metode pengajaran merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan berinteraksi dengan peserta didik (Saepudin 2014). Metode pengajaran mencakup strategi, teknik, pendekatan, dan alat yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan siswa. Metode pengajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan, dan pilihan metode yang tepat dapat berdampak besar pada efektivitas pembelajaran (Krisnawa 2023). Metode pembelajaran bahasa terdiri dari *grammar translation method*, *direct method*, *audiolingual method*, *communicative language teaching (CLT)*, *desuggestopedia method*, *taks based method (TBM)*, *Total Physical Response (TPR)* dan *content based instruction (CBI)* (Giyoto 2021). Dari seluruh metode yang ada, pengajar harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain itu metode pengajaran mencakup strategi konkrit yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasi dan menyampaikan materi pelajaran (Sutedi 2017). Menurut teori Oxford strategi pembelajaran terdiri dari strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung terdiri dari 3 jenis, yaitu strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi. Sedangkan strategi tidak langsung terdiri dari strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial (Pratiwi, Rahayu, and Budiani 2021). Dengan menyesuaikan metode, strategi dan bahan ajar dalam pembelajaran diharapkan output yang dihasilkan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang maksimal (Putri and Sadyana 2017).

Berkembangnya lembaga-lembaga pelatihan dalam bidang bahasa Jepang di Indonesia menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal tersebut penting untuk diteliti mengingat beberapa hal berikut yaitu: 1) Penelitian tentang pendidikan non-formal terkhusus dalam bidang bahasa Jepang masih jarang diteliti; 2) Penelitian ini dapat menjadi gambaran umum mengenai pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Indonesia karena mengambil sumber dari beberapa LPK.

Penelitian yang terkait tentang pembelajaran bahasa Jepang di LPK yaitu penelitian oleh Sari, Sadyana, dan Suartini (2021) yang berfokus pada LPK Bulan Palapa yang meneliti tentang metode, strategi, serta kendala pembelajaran bahasa Jepang di LPK tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil metode yang digunakan pengajar di LPK Bulan Palapa adalah *grammar translation method*, *direct method* dan *audiolingual*. Sedangkan strategi yang dipakai adalah drill, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

Selanjutnya penelitian oleh Krisnawa (2023) yang fokus penelitiannya sama yaitu mengenai metode, strategi, dan kendala pembelajaran di LPK Babaking Course. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pengajar di LPK Babaking Course adalah metode *direct method* dan *audiolingual method*. Strategi yang digunakan berupa *drill*, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman kosakata peserta didik.

Penelitian lain yang serupa yaitu penelitian oleh Noviyanthi, Sadyana, dan Adnyani (2020) yang berfokus pada strategi pembelajaran kanji, faktor pemilihan strategi dan hambatan pembelajaran kanji di LPK LPJ Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil diketahui bahwa strategi yang digunakan pengajar dalam mengajarkan kanji adalah strategi *drill*, ekspositori, permainan dan pemberian tugas.

Penelitian ini berbeda dari ketiga penelitian sebelumnya dari segi sumber data penelitian. Jika ketiga penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu LPK, pada penelitian ini peneliti akan mengambil data pada enam LPK berbeda yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan cenderung sama

namun pada penelitian ini menambahkan indikator bahan ajar sebagai salah satu hal yang harus dibahas. Selain itu dalam penelitian ini peneliti tidak membahas tentang kendala pembelajaran yang terjadi di LPK.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan membandingkan bagaimana pembelajaran bahasa Jepang dilaksanakan pada enam Lembaga Pelatihan Kerja Bahasa Jepang di Indonesia. Perbedaan metode pembelajaran, strategi belajar, serta bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jepang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan latar belakang tersebut, perlu diadakan riset mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga pelatihan kerja di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi mengenai gambaran umum pembelajaran bahasa Jepang di LPK dan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diharapkan adalah berupa generalisasi proses pembelajaran dari enam LPK yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Untuk selanjutnya keenam nama LPK ini akan menggunakan kode agar memudahkan untuk membuat analisis data. Kode LPK berupa nomor 1-6 sesuai urutan penomoran. Keenam LPK tersebut adalah sebagai berikut:

1. LPK Tomoni Marawa Abadi (Bekasi, Jawa Barat)
2. LPK Al Fadani (Padang, Sumatera Barat)
3. LPK Deridana (Bandung, Jawa Barat)
4. LPK Midori Jaya (Langkat, Sumatera Utara)
5. LPK Kinimoshi (Depok, Jawa Barat)
6. LPK Hikari Sumut (Medan, Sumatera Utara)

Metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku yang sedang diteliti (Alek 2021). Observasi bisa dilakukan dengan tanpa berpartisipasi (peneliti hanya mengamati). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap enam LPK yang menjadi sumber data.

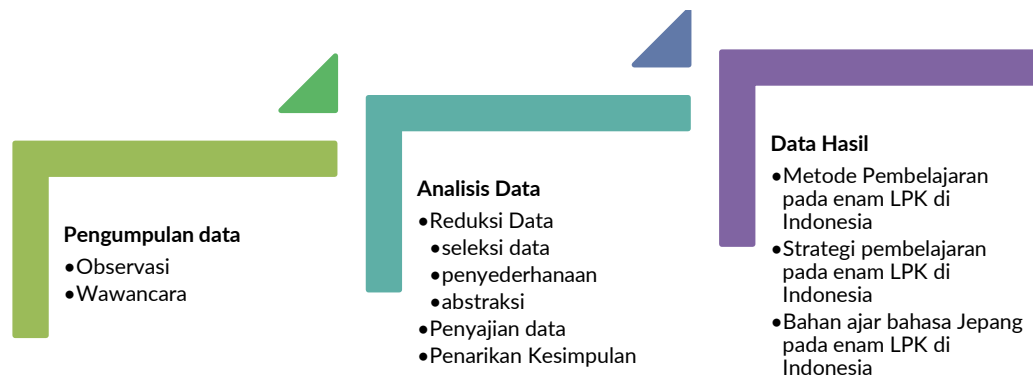
Selanjutnya metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Informan dalam penelitian ini adalah penanggungjawab enam Lembaga Pelatihan Kerja yang menjadi sumber data. Beberapa hal yang akan menjadi objek pertanyaannya adalah metode yang dipakai guru saat mengajar, strategi belajar peserta didik, serta mengenai bahan yang dipakai saat pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja tersebut. Wawancara juga akan dilakukan dengan tujuan memperdalam profil dari LPK yang menjadi sumber data dan beberapa hal terkait proses pembelajaran serta durasi pembelajaran yang berlangsung di LPK tersebut.

Berikut indikator wawancara yang akan dilakukan dengan keenam penanggungjawab LPK :

Tabel 1. Sub indikator wawancara

Variabel	Indikator	Sumber data
Metode Pengajaran Bahasa	Proses pendekatan pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di LPK	Penanggungjawab LPK
Strategi Pembelajaran Bahasa	Strategi belajar peserta didik saat mempelajari bahasa Jepang	Penanggungjawab LPK
Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan pengajar saat mengajar di kelas	Penanggungjawab LPK

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi profil keenam LPK yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, keenam LPK mempunyai berbagai program yang ditawarkan seperti Beasiswa *Caregiver*, Program *Tokutei Ginou*, Program Magang Swasta, Program Engineering, dan Program Magang IMM Japan. Keseluruhan program tersebut membutuhkan bahasa Jepang tingkat *basic* atau tingkat menengah tergantung jenis pekerjaan yang dipilih. Sehingga pembelajaran bahasa Jepang dirancang sedemikian rupa agar target pembelajaran tercapai. Selain itu, dalam target pembelajaran juga terdapat waktu belajar. Sebagian besar LPK melakukan program belajar selama tiga sampai enam bulan untuk mencapai level *basic* atau sembilan bulan untuk level menengah.

Selain pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan sesuai bidang, peserta didik LPK juga akan diberi wawasan mengenai *bijinesu nihongo* atau pengenalan bahasa Jepang dalam dunia bisnis, aturan-aturan hidup yang berlaku di Jepang, serta berbagai budaya yang dianggap penting. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ke-enam LPK ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan output yang mempunyai keterampilan kerja, mampu berperan aktif dalam lembaga yang profesional, mandiri, terampil dan cakap dalam menggunakan bahasa Jepang tingkat dasar atau menengah sekedar bisa memahami percakapan di dunia kerja.

1. Metode Pembelajaran Bahasa Jepang di LPK

Metode pembelajaran merujuk pada cara yang digunakan oleh seorang pengajar atau instruktur dalam proses mengajar untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan teori metode pembelajaran bahasa oleh Giyoto (2021) dan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh pengajar di LPK beragam dan berikut tabel sebaran metode pengajaran bahasa Jepang pada enam LPK:

Tabel 2. Metode pengajaran bahasa di LPK

Nama LPK	GTM	Audio-Lingual	Direct method	TPR
LPK Tomoni MA	✓	✓	✓	✓
LPK Al-fadani	✓	✓	✓	✓
LPK Deridana	✓	✓		
LPK Midori Jaya	✓	✓		
LPK Kinimoshi	✓	✓		
LPK Hikari Sumut	✓	✓		

Dari keenam LPK yang menjadi sumber data terlihat bahwa keenam LPK punya metode pengajaran yang beragam. Keenam LPK menggunakan metode GTM atau Grammar Translation Method dan Audiolingual method. Lalu pada LPK Tomoni MA dan LPK Al-Fadani juga menggunakan direct method dan total physical response dalam pengajaran bahasa Jepang di kelas. Walaupun metode GTM ini adalah metode klasik dalam pengajaran bahasa, namun ternyata metode ini dipakai di seluruh LPK dan metode ini berhasil mengantarkan peserta didik pada pemahaman tata bahasa Jepang yang baik. Lalu metode audiolingual dipakai untuk mengasah kemampuan mendengar dan menyimak siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Berikut penjelasan mengenai penerapan 4 metode pengajaran tersebut di enam LPK:

1. Metode *Grammar Translation Method* (GTM)

Dari hasil observasi yang dilakukan dan konfirmasi saat wawancara dengan penanggungjawab LPK, kegiatan utama pengajar dalam metode ini adalah menjelaskan tata bahasa dan terjemahan yang dianggap perlu. Pada awal pembelajaran pengajar memberikan kosakata terkait materi yang akan

dipelajari. Selanjutnya guru memberikan pemahaman mengenai struktur kalimat serta aturan-aturan tata bahasa Jepang. Tahap berikutnya, guru akan menyajikan konteks-konteks kalimat dan peserta didik akan diberikan latihan selama pembelajaran. Latihan ini membantu pengajar mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didiknya tentang tata bahasa tersebut. Diakhir pembelajaran biasanya pengajar memberikan kosakata dan ungkapan-ungkapan yang harus dihapal oleh peserta didik untuk pertemuan selanjutnya.

2. Metode Audiolingual

Pembelajaran bahasa Jepang di enam LPK yang menjadi sumber data terlihat bahwa pengajar juga menekankan keterampilan dan kemampuan lisan siswa. Dalam menerapkan metode ini pengajar meminta peserta didik untuk melakukan latihan pengucapan. Mengingat bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia, huruf yang digunakan pun mempunyai pengucapan tersendiri. Kegiatan yang dilakukan berupa pengulangan dialog percakapan atau ekspresi atau disebut juga *repetition drill*, latihan tanya jawab, latihan menyelesaikan dialog rumpang. Metode ini dipakai untuk mengimbangi metode GTM yang hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata.

3. Direct Method

Dari hasil observasi, dari enam LPK, terdapat dua LPK yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran bahasa Jepang di luar kelas, yaitu LPK Tomoni MA dan LPK Alfadani. Pembelajaran ini terlihat saat pengajar sebisa mungkin menggunakan bahasa target yang telah dipelajari dalam komunikasi di kelas. Selanjutnya, peserta didik juga wajib menggunakan bahasa Jepang saat berkomunikasi sesama teman ataupun dengan guru. Penerapan metode ini diharapkan mampu membuat peserta didik terbiasa dengan bahasa Jepang secara komunikatif. Budaya penutur asli, dalam hal ini budaya Jepang diperkenalkan secara rinci oleh pengajar. Di sini, etika juga diajarkan secara mendetail agar peserta didik nantinya mampu beradaptasi dengan cepat di negara Jepang.

4. Total Physical Response (TPR)

Metode ini juga digunakan oleh pengajar di LPK Tomoni MA dan LPK Alfadani. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan menggabungkan pembelajaran bahasa dan respon fisik. Pada materi-materi tertentu, seperti materi tentang kata perintah dan bermain peran saat memperagakan suatu konteks percakapan yang melibatkan tata bahasa yang telah dipelajari metode ini sangat menarik untuk dilakukan di kelas.

Ternyata pembelajaran bahasa Jepang di LPK dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan materi dan juga tujuan dari LPK tersebut. Dari keenam LPK ternyata menggunakan metode yang sama dalam mengajarkan bahasa Jepang yaitu dengan menggunakan *Grammar translation method*, *audiolingual method*. Lalu pada dua LPK, yaitu LPK Tomoni MA dan Alfadani juga menggunakan *direct method* dan *total physical response* dalam pembelajarannya di kelas.

2. Strategi Belajar Bahasa Jepang di LPK

Berdasarkan teori Oxford, strategi pembelajaran merujuk pada rencana yang digunakan oleh pengajar untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu. Strategi pembelajaran bahasa adalah taktik yang digunakan untuk membantu individu memahami, belajar, dan menguasai bahasa. Berikut adalah beberapa strategi belajar bahasa yang terlihat pada enam LPK di Indonesia:

Tabel 3. Strategi pembelajaran yang terlihat pada enam LPK

Strategi	Kegiatan pembelajaran yang terlihat
Strategi Memori	- Mengelompokkan kosakata bahasa Jepang sesuai dengan kelas kata - Menempatkan kata-kata baru ke dalam sebuah konteks
Strategi Kognitif	- Berlatih mengulang pengucapan huruf Jepang - Berlatih menggunakan bahasa Jepang - Menganalisis ekspresi yang tepat dalam percakapan - Membuat analisis perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa Jepang - Mencatat dan merangkum pembelajaran
Strategi Metakognitif	- Mengaitkan pembelajaran yang sudah diketahui - Memantau dan mengevaluasi diri secara mandiri - Mengatur dan menata pembelajaran selama di LPK
Strategi Afektif	- Menulis catatan progres pembelajaran (jurnal pribadi) - Mengurangi kecemasan dengan latihan mandiri - Membuat pernyataan positif untuk motivasi diri sendiri - Mendiskusikan pendapat dengan orang lain
Strategi Sosial	Meminta klarifikasi atau verifikasi dari pengajar

- Mengembangkan pemahaman budaya Jepang

Strategi pembelajaran yang terlihat pada enam LPK tersebut adalah strategi langsung dan strategi tak langsung. Strategi langsung yang terlihat berupa strategi memori dan strategi kognitif. Selanjutnya strategi tak langsung yang terlihat adalah strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Strategi langsung dipakai dalam pembelajaran di kelas sedangkan strategi tak langsung dipakai pada pembelajaran mandiri. Strategi langsung akan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa yang wajib dikuasai. Dari segi empat keterampilan berbahasa, strategi yang digunakan pengajar adalah sebagai berikut:

a) Strategi Belajar untuk Keterampilan Tata Bahasa dan Kosakata

Pengajar di LPK memfokuskan pembelajaran pada kosakata dan tata bahasa. Memahami struktur tata bahasa dan mempelajari kosakata penting adalah elemen penting dalam pembelajaran bahasa. Kosakata bisa dipelajari melalui kegiatan memorisasi, penggunaan kartu kata atau flashcard, dan latihan berulang atau *drilling*. Kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa secara teratur dan penggunaan teknologi seperti game juga sangat membantu dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Yang kedua adalah menggunakan penerjemahan dari bahasa asal ke bahasa target untuk memahami dan mempelajari bahasa. Teknik ini efektif digunakan untuk mempelajari tata bahasa atau bunpou. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik dapat membandingkan serta mencari padanan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

b) Strategi Belajar untuk Keterampilan Mendengar dan Berbicara

Untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara pengajar pada enam LPK menggunakan pembelajaran secara kontekstual. Kegiatan ini melibatkan pembelajaran bahasa Jepang dalam konteks situasi nyata. Ini membantu siswa memahami bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai konteks. Pada ke-enam LPK terdapat 2 LPK (yaitu LPK Tomoni dan Al-Fadani) yang mewajibkan peserta didiknya untuk berbahasa Jepang di LPK. Ini membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan bahasa baru dan membangun persepsi tentang bahasa Jepang tersebut.

c) Strategi Belajar untuk Keterampilan Membaca dan Menulis

Untuk meningkatkan keterampilan membaca, pengajar memberikan teks bacaan sesuai dengan level peserta didik untuk dibaca dan dipahami. Karena keterampilan membaca teks juga menjadi salah satu hal yang paling penting untuk lulus ujian bahasa Jepang, pengajar juga akan menyiapkan berbagai macam soal Latihan untuk melatih kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari teks yang tersedia. Dan untuk keterampilan menulis catatan dan jurnal sangat ditekankan. Peserta didik wajib mencatat kosakata, tata bahasa, dan ekspresi penting dalam jurnal pribadi untuk memudahkan pemahaman dan mengingat.

Beberapa strategi pembelajaran yang telah dijelaskan menjadi berhasil karena motivasi peserta didik yang diwajibkan belajar secara mandiri. Belajar mandiri dilakukan dengan strategi tak langsung dengan cara menyusun catatan mengenai kosakata dan bagaimana penggunaannya, mencatat pola kalimat yang telah dipelajari, dan belajar bersama teman untuk melatih kemampuan bahasa Jepangnya. Selain itu dengan adanya target waktu dan target pembelajaran, membuat peserta didik merasa terpacu dan bersemangat untuk mencapai target secepatnya.

3. Bahan Ajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahan ajar yang digunakan pengajar bahasa Jepang pada enam LPK dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. nama buku ajar bahasa Jepang di Enam LPK

Nama LPK	Nama buku Ajar
LPK Tomoni MA	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Soumatome N3, Belajar Bahasa Jepang Dasar yang ditulis oleh penanggungjawab LPK
LPK Al-fadani	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Minna no Nihongo Chuukyuu, Soumatome N3
LPK Deridana	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Minna no Nihongo Chuukyuu
LPK Midori Jaya	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Soumatome N3
LPK Kinimoshi	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2
LPK Hikari Sumut	Minna no Nihongo 1, Minna no Nihongo 2, Soumatome N3

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dalam pada keenam LPK tergolong sama yaitu penggunaan buku Minna no Nihongo 1 & 2 sebagai target awal pembelajar yaitu N4. Meskipun buku ini

tergolong buku yang sudah lama, namun dengan penyusunan buku yang runut dan berkesinambungan buku ini menjadi awal pengenalan bahasa Jepang peserta didik. Selain itu, buku ini terdapat 2 seri, yang pertama adalah buku asli berbahasa Jepang yang berisi mengenai contoh kalimat, contoh percakapan, latihan tata bahasa, latihan berbicara, dan latihan menulis. Dan yang kedua adalah buku terjemahan bahasa Indonesianya yang berisi mengenai daftar kosakata dan artinya dan penjelasan rinci mengenai pola tata bahasanya.

Selanjutnya buku yang digunakan berupa buku Minna no Nihongo Chuukyuu yang merupakan tingkat lanjutan dari buku 1 & 2. Ini digunakan peserta didik untuk meniti tingkat lanjut bahasa Jepang. Susunan bukunya sama dengan buku Minna no Nihongo 1 & 2. Pola kalimat dan kosakata yang digunakan sudah mulai beragam, perubahan bentuk kata kerja pun masih diajarkan seperti bentuk kausatif dan kausatif pasif. Selanjutnya beberapa LPK yang mempunyai target N3 memakai buku Soumatome N3 untuk melanjutkan pembelajaran.

Selain buku-buku tersebut, pengajar biasanya juga menggunakan modul pribadi yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengajarkan bahasa Jepang sesuai bidangnya. Modul tersebut berupa penjabaran kosakata yang wajib diketahui oleh peserta didik, kanji-kanji penting (misalnya penunjuk arah), selanjutnya pola tata bahasa tambahan yang belum dijelaskan pada buku-buku sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Jepang di LPK, metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Jepang berupa *Grammar Translation Method* (GTM), *Audiolingual method*, *Direct Method*, dan *Total Physical Response*. Selanjutnya Strategi pembelajaran yang digunakan pada enam LPK tersebut adalah strategi memori, strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK berupa buku Minna no Nihongo 1, 2, Chuukyuu, Soumatome N3, dan modul ajar dari pengajar bahasa Jepang pada LPK masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada keenam penanggungjawab LPK yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai sebagai sumber data dalam penelitian ini. Selanjutnya terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga artikel ini bisa selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa (Sebuah Perspektif Baru Bagi Calon Peneliti)*. 1st ed. Bogor: CV Mutiara Galuh.
- Aminah, Shobichatul, Stedi Wardoyo, and Sri Pangastoeti. 2018. "Pengiriman Tenaga Perawat Dan Careworker Indonesia Ke Jepang Dalam Kerangka Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)." *Bakti Budaya* 1(1):92–101. doi: 10.22146/bb.37933.
- Desyana, Annisa. 2023. "Kerja Sama Jepang-Indonesia Dalam Mengatasi Krisis Ketenagakerjaan Di Jepang." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Fatimah, and Sari; Ratna Dewi Kartika. 2018. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *JPena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):108–13. doi: 10.55606/jsr.v1i1.980.
- Giyoto. 2021. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*. 1st ed. edited by I. Elen. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta.
- Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Kementrian. 2018. "Lembaga Pelatihan Kerja Bahasa Jepang." *Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia*. Retrieved (https://binalattas.kemnaker.go.id/pemagangan/perizinan/so/datalembaga/tbl_syaratijinbarulist.php?cmd=reset).
- Krisnawa, Kadek Bayu. 2023. "Pembelajaran Bahasa Jepang Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Babaking Course." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 3(1):1–10.
- Malik, Nazaruddin. 2016. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. 1st ed. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noviyanthi, Ni Nyoman Putri, I. Wayan Sadyana, and Kadek Eva Krishna Adnyani. 2020. "Pembelajaran Kanji Di Kelas N4 Keperawatan LPK LPJ (Lembaga Pelatihan Bahasa Jepang) Bali." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 6(2):273. doi: 10.23887/jpbj.v6i2.26487.
- Pratiwi, Novia, Nana Rahayu, and Dini Budiani. 2021. "Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fkip Universitas Riau." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7(3):275–84.
- Putri, D. I. W., and I. W. Sadyana. 2017. "Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Di Sma Negeri Bali Mandara Kelas Xi Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Bahas Jepang Undiksha* 3(3):454–64.

- Saepudin. 2014. *An Introduction to English Learning and Teaching Methodology*. Vol. 53. 1st ed. Yogyakarta: Trust Media.
- Sari, Ni Luh Mita, I. Wayan Sadyana, and Ni Nengah Suartini. 2021. "Pembelajaran Bahasa Jepang Di Lembaga Pelatihan Kerja (Lpk) Bulan Palapa Desa Landih Bangli." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7(1):42. doi: 10.23887/jpbj.v7i1.31854.
- Sariuli, D. M., K. E. K. Adnyani, and G. S. Hermawan. 2019. "Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Untuk Perhotelan Di Pplp Panshopia Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 5(3):417–24.
- Sutedi, Dedi. 2017. "Dinamika Perkembangan Pendidikan Bahasa Jepang Di Indonesia Dan Permasalahannya." Pp. 7–13 in *Seminar Nasional Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia*, edited by S. Sonda. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.